BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan yang melakukan berbagai kegiatan bisnis dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba perusahaan merupakan sumber modal utama yang menopang kelangsungan hidup perusahaan dan dapat digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Demi tercapainya tujuan tersebut, perusahaan harus mampu memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki dalam jumlah terbatas dengan penataan strategi yang tepat.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Selain itu dari permintaan saham yang meningkat juga akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.[1] Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu

[1]Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hal. 17

perusahaan, maka semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan *Fast Moving Consummer Goods* (FMCG) atau perusahaan yang menjual produk secara cepat dengan harga produk relatif murah terkemuka di Indonesia. Kegiatan utama prusahaan adalah dibidang produksi, pemasaran dan ditribusi barang-barang konsumsi seperti produk *home* & *personal care* (sabun, deteren, lotion, shampo, dll) serta *foods* & *refreshment* (teh, sari buah, minuman berinti susu, dll).

PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dari waktu ke waktu dibuktikan dengan banyaknya produk unggulan dan berbagai *brand* terkenal yang beredar di Indonesia seperti Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, Sari Wangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall'a, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle pop, Feast, Populaire dan viennetta, dan Lain-lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar produk-produk yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk ini merupakan produk yang dibutuhkan masyarat untuk kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari banyaknnya produk yang beredar dimasyarakat hingga menjadikan produk terkenal dan diunggulkan masyarakat. Hal ini menarik para investor untuk berinvestasi pada PT Unilever Indonesia Tbk karena

semakin tinggi permintaan masyarakat atas produk yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kemapuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut ini dapat dilihat gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas (*return on asset*) dari PT Unilever Indonesia Tbk di periode 2011-2018.

Tabel 1.1
Gambaran Profitabilitas (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk
Periode 2011-2018

Tahun	Profitabilitas
2011	96.07%
2012	96.2%
2013	101.76%
2014	94.23%
2015	92.45%
2016	93.38%
2017	94.18%
2018	109.47%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan. Karena profitabilitas (*return on asset*) menunjukkan seberapa bayak laba yang bisa diperoleh dari aktiva atau seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba atau keuntungan

maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk itu manajer perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor perlu adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang.[2]

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah masalah likuiditas. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasanya kemampuan perusahaan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun.[3] Apabila perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Kenyataanya, terjadi ketidak sesuaian antara teori dan hasil praktek

---

[2]Elfianto Nugroho, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertubuhan Penjualan, Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan dan Laverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi padaPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa BEI Tahun 2005-2009),* Universitas Diponegoro, 2011, Jurnal Ekonomi Volume 1 Nomor 7

[3]James C. Van Home dan John M Machowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan BUKU 2 (Edisi 12),* (Jakarata: Salemba Empat, 2005), hal. 313

dilapangan. Pada penelitian yang dilakukan Novia dwiyanti dan Sudiartha, menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ellyn Octavianty dan Defi Syahputra bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Perusahaan juga dihadapkan dengan masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana juga bisa di dapat dari dalam perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahanan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Dan dari luar perusahaan, bisa melalui pinjaman dari kreditur seperti bank dan non bank.

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan.[4] Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi yang dapat mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.[5] Pada penelitian yang dilakukan Pakpahan menunjukkan solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return onasset*). Hal ini

---

[4]John J. Wild, et all, *Analisis Laporan Keuangan, Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) hal. 112

[5] Kasmir, *Analisis Laporn keuangan* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 151

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fadhilah, solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Selain faktor-faktor diatas modal kerja juga termasuk faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dimana modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan tetap melakukan usaha. Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan.[6] Dari pernyataan tersebut dapat diketahui, apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil tingkat profitabilitas. Pada penelitian Satria dan Lestari menunjukkan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Berdeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Haedar yang

[6]Ps. Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Kedelapan*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal.141

menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada teori dengan praktek dilapangan yang ditujukkan adanya perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, yaitu suatu penelitian menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan sementara penelitian lain dengan variabel yang sama menyatakan berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul **"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Proditabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2018"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan.
2. Aktiva yang dimiliki perusahaan tidak memberikan laba atau keuntungan maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan.

3. Perusahaan menggunakan atau menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya.
4. Perusahaan menggunakan atau menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya.
5. Perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi yang dapat mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun.
6. Modal kerja yang dikelola dengan baik atau efisien akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien akan memperkecil profitabilitas perusahaan.
7. Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada teori dengan praktek dilapangan yang ditujukkan adanya perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prfitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabiltas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.
2. Untuk menguji apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.
3. Untuk menguji apakah perputaran modal kerja berpengarauh terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.

4. Untuk menguji apakah likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.

E. Kegunaan Penelitian

1. Ditinjau dari Pengembangan Keilmuan

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu berkaitan tentang likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan profitabilitas.

b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi selanjutnya.

2. Untuk Bidang Akademisi

Dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam hal tersedianya bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

3. Untuk Praktisi

a. Bagi Penulis

Sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas pada perusahaan yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman pada bidang tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan turut memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan didalam merencanakan strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara efektif dan efisien agar memperoleh laba secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang likuiditas, solvabilitas, perpuatan modal kerja dan profitabilitas dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2018 dengan indikator sebagai berikut:

a. Likuiditas, indikator yang digunakan *Current Ratio* dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.
b. Solvabilitas, indikator yang digunakan *Dept to Equity Ratio* dengan membagi total hutang dengan ekuitas.

c. Perpuataran Modal Kerja, indikator yang digunakan *Working Capital Turnover* dengan membagi penjualan dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

d. Profitabilitas, indikator yang digunakan *Return On Asset* yaitu membagi laba bersih dengan total aktiva.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan masalah, untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas tentang likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk yang menggunakan laporan keuangan triwulan periode 2011-2018. Penelitian ini berfokus kepada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menjelaskan dan menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran istilah, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini, adapun istilah yang berkaitan adalah sebahgai berikut :

a. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka

pendeknya. Rasio ini digunakan untuk seberapa likuidnya suatu peusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.[7]

b. Solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva persahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memebayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).[8]

c. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan.[9]

d. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba, dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu

---

[7]I Gusti Putu Darma, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 142

[8]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 151

[9]Ps. Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan kedelapan*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal.141

perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.[10]

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau obyek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan Abstract.

2. Bagian Utama

BAB I: PENDAHULUAN

[10] Kasmir, *Analisis laporan keuangan...*, hal.196

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Terdiri dari teori yang membahas beberapa sub bab yaitu: a) analisis laporan keunagan, b) likuiditas, c) solvabilitas, d) perputaran modal kerja, e) profitabilitas, f) hubungan likuiditas dengan profitabilitas, g) hubungan solvabilitas dengan profitabilitas, h) hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, i) kajian penelitian terdahulu, j) kerangka konseptual, k) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Terdiri dari a) pendekatan dan jenis penelitian, b) definisi konsep dan operasional variabel, c) populasi, sampling dan sampel penelitian, d) sumber data, variabel dan skala pengukuran, e)teknik pengumpulan data, f) analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari a) gambaran umum obek penelitian, b) deskripsi data, c) analisis statistik deskriptif, d) pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan yaitu a) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonedia Tbk periode 2011-2018, b) Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

pada PT Unilever Indonedia Tbk periode 2011-2018 c) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonedia Tbk periode 2011-2018, d) Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonedia Tbk periode 2011-2018 .

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab penutup, adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan a) kesimpulan serta b) saran dalam skripsi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari a) daftar pustaka, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.